



## IMPLEMENTASI BIMBINGAN TEMAN SEBAYA DALAM KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PARON 1

Meisi Dian Pratiwi<sup>1</sup>, Yes Matheos Lasarus Malaikosa<sup>2</sup>, Sofyan Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD STKIP Modern, Ngawi, Indonesia  
<sup>1</sup>[meisidianp@gmail.com](mailto:meisidianp@gmail.com), <sup>2</sup>[yesmatheos@stkipmodernngawi.ac.id](mailto:yesmatheos@stkipmodernngawi.ac.id), <sup>3</sup>[vyaniek@gmail.com](mailto:vyaniek@gmail.com)

## IMPLEMENTATION OF PEER GUIDANCE IN LEARNING ACTIVITIES FOR CLASS IV STUDENTS AT SDN PARON 1

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
30 Januari 2022  
30<sup>th</sup> January 2022

**Accepted:**  
02 April 2022  
02<sup>th</sup> April 2022

**Published:**  
28 April 2022  
28<sup>th</sup> April 2022

### ABSTRACT

**Abstract:** Peer guidance is a method that provides opportunities for students to share the students' knowledge with their peers and help their peers based on the skills the students have. Tutors are given the responsibility of helping the students in learning when they encounter difficulties in learning. The relationship between the students and their peers is closer than the teacher and the students and something that students are given to their peers usually could give a better effect than not given since the language used was easy to understand by using their own language. Peers refer to close friends or best friends. Qualitative research methods described in this article are used to know in detail the events experienced by the subjects either descriptively or thoroughly in the form of sentences. The method used was very effective for students and the teacher in which students were not bored and the teacher was not monotonous in teaching. The factor that affects peer guidance came from the same age level, which allowed children to have the same interest, talks, and activities in order to encourage friendship relationships with peers. Active learning is an activity in which students directly, intellectually, and emotionally play an important role and participate actively in learning. Active learning is an active learning system that refers to independent learning. The inhibiting factor and difficulty frequently occurred in active learning are how to solve the differences on the student characteristics.

**Keywords:** peer guidance, students' learning activities

**Abstrak:** Bimbingan teman sebaya ialah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada teman sebayanya serta keterampilan siswa tersebut dapat diajarkan kepada yang lain. Tutor diberi tanggung jawab membantu siswa dalam pembelajaran ketika menemui kesusahan dalam belajar. Hubungan antara teman sebayanya lebih dekat daripada guru dengan siswa dan biasanya yang diberikan oleh teman untuk teman sebayanya dapat memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya karena bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Teman sebaya seperti teman dekat atau sahabat. Metode penelitian kualitatif berguna untuk mengetahui dengan rinci kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian baik secara deskriptif dan menyeluruh dalam bentuk kalimat. Metode yang digunakan sangat efektif agar siswa tidak bosan, dan guru tidak suntuk dalam pengajaran. Faktor yang mempengaruhi bimbingan teman sebaya yaitu usia yang sama yang memungkinkan anak untuk memiliki keinginan, pembicaraan, kegiatan yang sama dengan tujuan untuk mendorong adanya hubungan pertemanan dengan teman sebaya atau seumuran ini. Keaktifan belajar ialah kegiatan belajar yang anak didiknya langsung secara intelektual dan emosional berperan penting dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan sistem pembelajaran belajar aktif yang mengarah pada belajar yang mandiri. Faktor penghambat dan kesulitan dalam keaktifan belajar yang sering terjadi adalah bagaimana cara menghadapi perbedaan karakteristik siswa.

**Kata Kunci:** bimbingan teman sebaya, keaktifan belajar siswa

### CITATION

Pratiwi, M. D., Malaikosa, Y. M. L., & Susanto, S. (2022). Implementasi Bimbingan Teman Sebaya Dalam Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Paron 1. *Primary: Jurnal*



## PENDAHULUAN

Dunia sedang berada di masa pandemi Covid-19 sejak tahun 2019, tercatat 193 negara terserang penyakit Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan atas merebaknya penyebaran Covid-19. Dampak dari Covid-19 ini, dunia pendidikan saat ini sangat berpengaruh besar pada perkembangan pendidikan, anak dituntut belajar mandiri serta belajar secara daring. Dengan dikeluarkannya salah satu keputusan yang berpengaruh pada sub pendidikan mengenai pelaksanaan serta aturan di lingkungan pada saat ini.

Menghadapi kondisi Covid-19 sekarang ini, pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis. Keputusan Menteri mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Covid-19 yang diutarakan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, satuan pendidikan sangat menekankan untuk memperhatikan zona di wilayahnya masing-masing, dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Untuk wilayah yang sudah memasuki Level 1 dan 2 bisa memulai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, sangat mengutamakan kehati-hatian, selalu mengacu kepada protokol kesehatan, serta keselamatan warga sekolah. Sedangkan untuk wilayah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Dibenarkan bahwa banyak sekolah yang sudah mencoba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas sejak awal tahun 2021.

Pemerintah meminta seluruh pihak ikut mendukung dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang begitu penting dan mendesak untuk menghindari generasi muda di Indonesia dari hilangnya pengetahuan dan keterampilan, baik secara umum atau spesifik atau terjadinya penurunan pada akademi. Menteri Komunikasi dan Informatika juga menyampaikan bahwa

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini suatu upaya guna untuk menyelamatkan anak-anak di Indonesia dari dampak negatif Pembelajaran Jarak Jauh yang berkepanjangan. Jika tidak segera diterapkannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, dikhawatirkan akan sangat susah untuk mengejar materi pembelajaran yang tertinggal ke depannya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Di dunia pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. "Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa".

Untuk Provinsi Jawa Timur kebijakan Pembelajaran Tatap Muka ini ditambah secara bertahap menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilakukan hanya dua jam pelajaran setiap hari, bagi siswa hanya boleh mengikuti Pembelajaran Tatap Muka sebanyak dua kali dalam satu minggu, sistem pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka ini akan ditingkatkan, mengacu pada perkembangan pandemi dan harapannya kondisi wabah Covid-19 ini semakin membaik di Jawa Timur.

Pembelajaran Tatap Muka ini didasarkan pada Instruksi Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 di masa pandemi bahwa pemberian izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah



daerah, provinsi, kabupaten, sesuai dengan kewenangannya, untuk wilayah yang sudah masuk level 1, 2 dan 3 sudah bisa melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka.

Mengacu kepada surat Edaran Bupati Ngawi Nomor 09,122,Tanggal 23 September 2021, sekolah yang diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu sekolah yang berada di desa atau kelurahan yang sudah zona hijau dan kuning atau dilevel 3, 2 dan 1. Syarat anak boleh melakukan PTM terbatas diantaranya ada surat izin orang tua, anak dalam keadaan sehat, serta membawa peralatan belajar, dan makan atau minum sendiri dari rumah. Di dalam Pembelajaran Tatap Muka ini yang paling utama adalah dianjurkan lebih menekankan mengenai Protokol kesehatan dengan ketat, yang dilaksanakan di sekolah masing-masing. Pemkab Ngawi telah mengeluarkan SE Bupati Ngawi Nomor 09, 122, 23 September 2021, dan mengacu dari TL Edaran dari Disdik Ngawi Nomor, 420/1072.1/404.101/2021 tentang Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ngawi.

Menurut (Martini, 2018) tutorial teman sebaya itu menurutnya ialah metode atau cara pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada teman sebayanya serta ketrampilan yang dimiliki siswa tersebut dapat diajarkan kepada yang lain. Menurut (Wati et al., 2012) tutor sebaya itu ialah siswa yang separtaran atau sebaya, yang diberi tanggung jawab untuk membantu temannya dalam pembelajaran yang menemui kesusahan dalam belajar, pada umumnya hubungan antara teman sebayanya itu lebih dekat daripada hubungan antara guru dengan siswa, biasanya apa yang diberikan oleh teman untuk teman sebayanya dapat memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Situasi tersebut sepaham dengan (Fauzan et al., 2019) tutor sebaya itu ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu siswa kepada siswa yang lainnya, dan salah satu siswa itu

lebih bisa memahami dari materi pembelajaran tersebut. Bimbingan belajar yang diberikan oleh teman sebaya tersebut dapat menghilangkan rasa kejanggalan seperti dengan gurunya. Bahasa yang digunakan disini lebih mudah di pahami antara teman dengan teman dan lebih dapat dipahami dari pada gurunya. Disini dapat disimpulkan bahwa Teman sebaya ialah teman dekat, sahabat, atau yang bisa saling bekerja sama.

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan tutor teman sebaya dapat menambah teknik pembelajaran serta cara yang unik dan cara yang berbeda daripada menggunakan metode pembelajaran ceramah dari guru, dan yang lain yaitu lebih fleksibel, karena guru dan siswa dapat langsung berkomunikasi secara mudah. Di dalam pelaksanaannya ini akan ada keselarasan atas perihal apa yang akan terjadi pada kondisi seperti saat ini, dengan begini akan lebih leluasa membantu mengetahui perihal yang mengarah mengenai aktif dan tidaknya siswa, kemudian dimudahkan karena adanya komunikasi yang baik antara siswa satu dengan siswa lainnya, hal ini akan memudahkan dalam hal menerangkan kembali atau pengulangan materi yang sudah terlewat.

Peran guru disini ialah harus bisa memilah mana siswa yang mampu untuk membimbing temannya dan aktif di dalam kelas saat pembelajaran dan mana siswa kurang aktif dalam pembelajarannya (Malaikosa, 2021a), guru dapat menentukan siswa yang mampu dan tidak, dari pre tes yang sudah dilakukan sebelum dilaksanakan bimbingan teman sebaya tersebut, penerapan metode ini ditentukan bersumber pada proses yang akan dilewati, serta manfaat yang dihasilkan berdasarkan proses pembelajaran tersebut. Bagi pendidik Sekolah Dasar yang terbiasa menerangkan proses belajar dengan menggunakan metode ceramah, hal seperti ini dapat membuat ketidaksiapan pada saat pelaksanaan pembelajaran, apalagi adanya murid yang terhalang temannya yang sedang

ramai, apalagi siswa yang kurang aktif itu akan tertinggal jauh dari temannya dalam pembelajaran tersebut (Malaikosa, 2021b). Perubahan atau transisi yang dihasilkan bersumber pada kemampuan pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat akan banyaknya perihal yang berdampak atas pendidikan.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini, yang menggunakan tutor teman sebaya tentu tidak lepas dari adanya kendala di dalam pembelajaran ini, salah satunya ialah guru ataupun siswa. Salah satu tanggung jawab guru ialah mampu atau bisa merencanakan atau merancang, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus selalu mempunyai sikap yang reflektif saat berlangsungnya proses pembelajaran. Guru harus cekatan, tanggap dan sigap dalam mengatasi setiap masalah yang akan terjadi di dalam kelas. Jika ada siswa yang tidak mampu menguasai atau memahami materi ajar tersebut, maka peran guru disini harus memiliki inisiatif atau ide untuk menciptakan ulang pembelajaran, karena belajar itu harus mencapai tujuan. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran tutor teman sebaya ini guru dan siswa harus saling bekerja sama di dalam membantu siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran. Tujuan adanya bimbingan teman sebaya ini siswa lebih cenderung berani untuk bertanya walaupun pertanyaan yang “bodoh”, memotivasi dan meyakinkan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa lebih mencerminkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis.

### **KAJIAN TEORI**

Teman sebaya merupakan metode dari pembelajaran yang banyak diminati saat ini. Bimbingan teman sebaya atau tutor teman sebaya memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, dan guru tidak suntuk dalam pengajaran. Menurut (Lubis et al., 2018) bahwa teman sebaya itu sendiri

adalah hubungan korelasi atau kedekatan antar dua individu atau lebih, serta mengacu pada umur yang berdekatan ataupun tingkat kedewasaan yang hampir seimbang atau sama dan saling mempengaruhi, dan memperbaiki perilaku satu sama lain. Teman sebaya disini menurut (Mahira et al., 2020) ialah anak atau remaja serta tingkatan pada usia atau tingkat kedewasaan yang setara, teman sebaya disini sangat berpengaruh penting untuk perkembangan hidup siswa.

Menurut (Fitriani, 2017) Tutor sebaya ialah salah satu program pembelajaran untuk mendukung memenuhi kebutuhan dari peserta didik. Pendekatan ini lebih menekan pada bagaimana siswa bisa saling bekerja sama bukan untuk bersaing satu sama lain, dan menciptakan rasa bagaimana bisa saling menghargai satu sama lain. Siswa yang terlibat sebagai tutor teman sebaya akan bangga karena perannya tersebut dan juga belajar dari pengalamannya. Tujuannya untuk membantu dan memperkuat apa yang sudah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Menurut (Febianti, 2014) tutor teman sebaya adalah seorang siswa yang pandai dan bisa membantu belajar teman lainnya dalam suatu tingkat kelas yang sama atau satu kelasnya.

Keaktifan belajar ialah suatu kegiatan guna mengoptimalkan penggunaan potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut (Syaparuddin et al., 2020) keaktifan belajar itu sendiri adalah proses dimana kegiatan belajar yang subjek anak didiknya terlibat langsung secara intelektual dan emosional, dimana subjek didiknya sangat berperan penting dan berpartisipasi aktif di dalam melakukan kegiatan belajar siswa. Menurut (Yuliana et al., 2018) keaktifan belajar itu ialah dimana sistem pembelajarannya melalui belajar dengan aktif untuk belajar yang mengarah pada belajar yang mandiri. Dari pendapat beberapa para ahli disini disimpulkan bahwa, keaktifan belajar itu adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana supaya peserta didik



ini dari segi fisik, mental, intelektual dan emosionalnya dapat berpengaruh dengan baik. Menurut (Hairiah, 2013) Siswa belajar dengan aktif ialah cara belajar dengan melibatkan keaktifan mental seorang anak, meskipun banyak yang terutama keaktifan fisik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang tutor teman sebaya ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta pendekatan ini mengarah kepada metode penelitian deskriptif. Menurut (Nugrahani & Hum, 2014) penelitian kualitatif ini memiliki ruang yang sempit, dengan variasi yang rendah, tetapi memiliki pembahasan yang sangat luas dan tidak terbatas. Implementasi bimbingan teman sebaya dalam keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Paron 1 ini ialah bagaimana hasil yang didapatkan ini bisa objektif dan representatif, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif ini tujuannya adalah untuk memahami fenomena apa yang akan dialami oleh subjek peneliti. Metode yang digunakan disini ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan kejadian yang sesungguhnya atau nyata yang sesang terjadi yang ada di lapangan saat dilakukannya penelitian.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian kualitatif yang natural karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang benar adanya yang sedang di alami saat itu juga (natural setting). Penelitian kualitatif tujuannya guna untuk mengetahui dengan rinci kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif dan menyeluruh dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif ini sendiri juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu data yang di dapat oleh peneliti sangat alamiah, real atau asli, data yang diolah di dalam laporan berbentuk deskriptif, data yang di dapat berupa kata serta gambar, bukan angka, dan juga dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dan subjek yang akan diteliti ini juga memiliki jenjang atau tingkatan yang sama,

tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Paron 1 yang ber alamatkan di Jln. Raya Paron, No 33, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2021/2022.

Prosedur penelitian di dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yang sering di pakai oleh penelitian kualitatif. Tahap pra-lapangan, yaitu observasi awal di SDN Paron 1, kemudian menentukan fokus penelitian kemudian mencari teori yang sesuai dengan fokus penelitian, penyusunan proposal kemudian yang terakhir melakukan seminar proposal. Tahap kegiatan di lapangan, yaitu mengumpulkan berbagai data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diimplementasikan di SDN Paron 1. Tahap analisis data, kegiatan mengolah data dan menyusun data yang sudah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Kemudian dilakukan analisis atau penjelasan data sesuai dari konteks penelitian. Setelah itu dilakukan pengamatan mengenai keabsahan data. Tahapan ini diakhiri dengan menyusun hasil penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga pemberian makna. Konsultasi terkait hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian dengan dosen pembimbing yang setelahnya akan mendapatkan masukan serta kritikan yang akan dilanjutkan dengan perbaikan atau revisi. Instrumen yang digunakan disini ialah wawancara, observasi, dokumentasi.

Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus atau berulang hingga tidak menemukan hal baru, sampai datanya sudah jenuh atau tidak menemukan data baru. Yang pertama reduksi data biasa diartikan sebagai merangkum, atau memilah suatu hal yang pokok atau inti, lebih focus kepada hal yang penting, mencari tema serta bentuk polanya menurut (Rohmah, 2010). Jika data di dalam penelitian sudah diperoleh



atau didapatkan dari lapangan terkumpul, maka mereduksi data dapat dilakukan dengan cara memisahkan antara catatan dengan data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. Kemudian data yang peneliti pilih itu adalah data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Data tersebut dipilih dan disesuaikan dengan masalah dari penelitian yang peneliti akan analisis. Kedua penyajian data ialah cara merangkai data ke dalam suatu organisasi guna untuk memudahkan pembuatan kesimpulan (DEVI, 2021). Melalui penyajian ini, maka data dapat tertata atau tersusun ke dalam pola hubungan, maka dari itu akan semakin mudah untuk di pahami. Data yang peneliti akan sajikan ini berasal dari data yang sudah terkumpul. Kemudian data dipilih dan disesuaikan dengan masalah dari penelitian, berikutnya data disajikan. Data yang disajikan ialah data yang sudah melalui tahap pemilihan. Ketiga verifikasi atau biasa disebut dengan penarikan kesimpulan ialah penjelasan mengenai makna data di dalam suatu susunan dengan jelas menunjukkan bagaimana alur asalnya, sehingga bisa diajukan usulan-usulan yang berkaitan (Marlia, 2017). Biasanya peneliti melakukan verifikasi data dengan cara menjelaskan kesimpulan data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di lapangan siswa kelas 4 SDN Paron 1 terdapat 3 dari 9 siswa memiliki prestasi baik, 3 dari 9 siswa dengan prestasi cukup, serta 3 dari 9 siswa dengan prestasi kurang. Bimbingan teman sebaya ini mampu memudahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran sedang berlangsung kita dapat melihat bahwa bimbingan teman sebaya mampu mendampingi serta membimbing setiap temannya yang belum bisa memahami materi di dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Bimbingan teman sebaya ini selalu membuat ide baru dan mengamati cara temannya untuk memahami serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Bimbingan teman sebaya ini juga selalu menanyakan apa saja yang menjadi kesulitan di setiap teman dalam kelompoknya, sehingga di setiap temannya mempunyai keberanian untuk mengutarakan kesulitannya kepada temannya yang menjadi tutor. Setiap teman benar-benar mengarahkan dengan baik dan mampu menyelesaikan semua hal yang menjadi kesulitan temannya. Proses pembelajaran bimbingan teman sebaya dibawah pantauan atau pengawasan guru pengajar, sehingga di setiap kelompok yang memiliki kesulitan dalam materi pembelajaran yang tidak bisa diselesaikan atau dipahami oleh tutor, bisa langsung ditanyakan kepada guru pengajar.

Proses pembelajaran bimbingan teman sebaya menuntut semua peserta didik lebih aktif berdiskusi serta interaksi antar teman sebayanya, serta mengerjakan tugas dengan berkelompok dengan bimbingan serta arahan dari teman sebayanya yang lebih berkompeten. Siswa yang memiliki tugas sebagai tutor disini berperan sebagai teman kerjanya. Tutor disini juga berperan dan diberi kewenangan untuk memonitor atau mengecek serta memberi bantuan kepada teman lainnya. Tutor disini dilibatkan agar hasil pembelajaran memenuhi standar yang ditetapkan oleh guru. Guru juga harus bisa memastikan, bahwa setiap teman satu kelompoknya mendapatkan arahan yang baik dari tutornya guna untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Menurut (Lubis et al., 2018) bahwa teman sebaya itu sendiri adalah hubungan korelasi atau kedekatan antar dua individu atau lebih, serta mengacu pada umur yang berdekatan ataupun tingkat kedewasaan yang hampir seimbang atau sama dan saling mempengaruhi, dan memperbaiki perilaku satu sama lain. Menurut (Fitriani, 2017) Tutor sebaya ialah salah satu program

pembelajaran untuk mendukung memenuhi kebutuhan dari peserta didik.

Menurut (Hidayati, 2019) faktor yang mempengaruhi pergaulan bimbingan teman sebaya diantaranya yaitu usia yang sama sangat memungkinkan anak untuk memiliki keinginan dan tema pembicaraan ataupun kegiatan yang sama dengan tujuan untuk mendorong adanya hubungan pertemanan dengan teman sebaya atau seumuran, faktor situasi ini sangat mempengaruhi dimana saat anak berjumlah banyak, dan akan cenderung lebih memilih permainan yang seru dan bersaing guna menjadikan dirinya sebagai juara daripada yang kooperatif, ukuran kelompok bimbingan ini, apabila jumlah anak di dalam kelompok sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih efektif, lebih fokus, dan lebih berpengaruh terhadap anak.

Keaktifan belajar siswa kegiatan guna mengoptimalkan penggunaan potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut (Syaparuddin et al., 2020) keaktifan belajar itu sendiri adalah proses dimana kegiatan belajar yang subjek anak didiknya terlibat langsung secara intelektual dan emosional, dimana subjek didiknya sangat berperan penting dan berpartisipasi aktif di dalam melakukan kegiatan belajar siswa. Menurut (Yuliana et al., 2018) keaktifan belajar itu ialah dimana sistem pembelajarannya melalui belajar dengan aktif untuk belajar yang mengarah pada belajar yang mandiri. Faktor yang penghambat dalam keaktifan siswa yaitu pada kesulitan yang sering terjadi disini adalah bagaimana cara menghadapi perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu yang meliputi penyesuaian, watak, dan latar belakang siswa. Dalam mengatasi hal yang seperti ini guru sebaiknya tidak menekan pada perbedaan individu siswa, tetapi guru disini harus mampu melihat siswa dalam kesamaannya secara klasikal, meskipun kedua individu ini harus saling mendapat perhatian

Menurut asumsi peneliti, besarnya pengaruh teman sebaya dalam keaktifan siswa

disebabkan karena teman itu sendiri sebagai sahabat serta merupakan orang terdekat, dimana perilaku dan perbuatan bisa sepantaran atau selalu dicontoh oleh teman lainnya serta bahasa yang mereka gunakan mudah di pahami karena menggunakan bahasa mereka sendiri. Berdasarkan karakteristik responden, anak kelas IV SD masih dipengaruhi oleh perilaku-perilaku orang-orang terdekatnya seperti teman sebayanya. Menurut peneliti, upaya yang bisa dilakukan untuk membantu dalam pembelajaran siswa terutama mendekati siswa yang prestasi kurang dengan siswa yang prestasi baik. Perilaku tersebut sehingga diharapkan siswa dengan prestasi baik dapat menuntun siswa dengan prestasi kurang dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam pembelajaran.

Hasil wawancara siswa beserta guru wali kelas IV atau guru pengajar kelas IV SDN Paron 1 diperoleh hasil mengenai implementasi bimbingan teman sebaya dalam keaktifan belajar siswa. Dari hasil wawancara tersebut mendapat informasi bahwa pelaksanaan tutor sebaya diawali dengan merancang pembelajaran. Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, guru memanggil 9 siswa sebagai tutor teman sebaya yang sudah di pilih sebelumnya. Adapun langkah-langkah untuk menerapkan tutor teman sebaya, sebelumnya guru menentukan siswa sebagai tutor berdasarkan nilai akademik siswa sehari – harinya serta dilakukannya Pre-Tes. Nilai akademik siswa yang selalu tinggi di dalam pembelajaran atau daya ingat anak yang tinggi akan dijadikan sebagai tutor teman sebaya. Untuk pembagian kelompok akan disesuaikan dengan banyaknya tutor yang tersedia dan sudah dipilih melalui pertimbangan nilai akademik dan Pre-Tes. Disini tutor akan diberi arahan terlebih dahulu sebelum dimulai. Guru memberi arahan mengenai hal – hal apa saja yang akan dilakukan pada saat diskusi kelompok. Tutor juga akan diberi pelatihan terlebih dahulu berupa soal dengan mengutamakan penekanan pada bagian cara



serta hal – hal yang perlu dilakukan pada saat melakukan perhitungan pada materi bangun datar.

Maksud dan tujuannya disini adalah untuk lebih mempersiapkan tutor tersebut seberapa jauh dalam memahami materi itu, sehingga pada saat berlangsungnya proses tutor teman sebaya dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya guru mengelompokkan dari siswa yang memiliki nilai sedang dan siswa yang memiliki nilai rendah, lalu memilihkan tutor yang cocok sesuai kelompoknya. Lalu guru menuliskan pembagian kelompok tersebut di papan tulis. Siswa disini diarahkan untuk duduk sesuai kelompoknya. Disini siswa mengikuti instruksi dari guru dengan baik, dan dalam keadaan tenang serta tanpa adanya suara maupun pertanyaan. Setelah semua tertata selanjutnya guru bisa memulai pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di awal kegiatan pembelajaran, siswa diarahkan untuk mengingat dan mengulang materi secara singkat pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian dijelaskan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai di dalam pembelajaran tersebut. Disini guru juga akan menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan tutor teman sebaya.

Sebelum memulai diskusi, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas dalam kelompok. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran melalui tanya jawab dengan siswa dan membahas beberapa contoh soal yang ada di buku. Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran tersebut, saatnya memulai pelajaran lewat diskusi serta tanya jawab sesuai kelompok, guru menuliskan soal di papan tulis dan nantinya akan dikerjakan siswa dengan kelompoknya masing – masing. Soal – soal ini merupakan bahan ajar yang harus dipelajari siswa. Kemudian siswa dipersilahkan mengerjakan soal tersebut bersama kelompoknya masing – masing. Saat

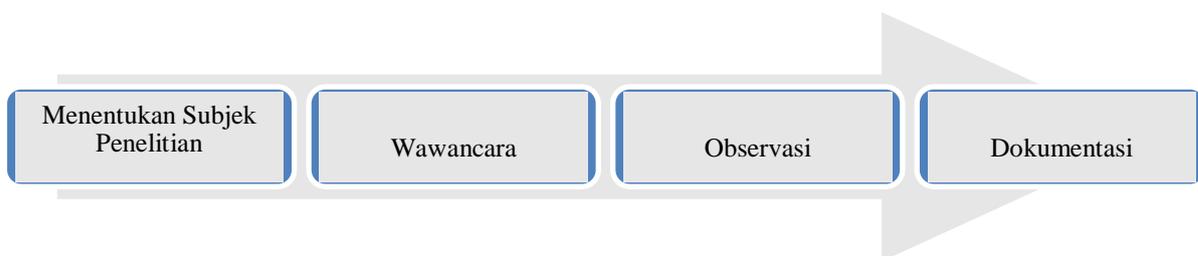
diskusi kelompok berlangsung, siswa dipersilahkan menggunakan bahasa daerah atau bahasa mereka untuk memudahkan mereka memahami saat belajar. Kegiatan bimbingan teman sebaya tersebut selalu dipandu serta diarahkan oleh tutor untuk membimbing setiap teman - temannya dalam mengerjakan setiap soal – soal yang ada. Setiap teman – temannya yang belum paham dan bingung bisa bertanya secara langsung ke tutor masing – masing kelompok, tanpa menunggu giliran.

Selama pelaksanaan tutor teman sebaya berlangsung, guru berkeliling dan melihat bagaimana siswa belajar bersama dengan kelompoknya serta bagaimana peran tutor di dalam kelompoknya tersebut. Ternyata, dengan adanya penerapan tutor teman sebaya ini, siswa terlihat lebih mudah memahami serta leluasa dalam bertanya tanpa ada rasa takut karena dapat bertanya dengan bahasa mereka. Disini mereka juga saling bertukar pikiran antar temannya, saling memberi masukan satu sama lain, serta tutor disini berperan menjelaskan bagaimana cara menghitung dengan benar. Ada beberapa tutor juga bertanya kepada guru, tutor bertanya hanya sebatas memastikan bagaimana langkah yang akan dilakukan di dalam perhitungan tersebut, dan guru menjelaskan sedikit pemahaman kepada tutor. Setiap kelompoknya disini terlihat sangat antusias dimana mereka bisa belajar bersama temannya dalam satu team atau kelompok, semua anggota kelompok sangat aktif mengerjakan setiap soal. Setelah semua selesai mengerjakan soal, kemudian siswa diinstruksikan atau diarahkan untuk kembali ke tempat duduk masing – masing. Kemudian guru menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah melakukan pembelajaran dengan bimbingan teman sebaya di dalam satu kelompoknya dengan bersama – sama satu team. Jawaban dari mereka ternyata banyak yang merasa senang dan mereka lebih mudah untuk memahami materi pelajaran saat dilakukan diskusi di dalam kelompok.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru terkait bagaimana kesan setelah menggunakan metode bimbingan teman sebaya di dalam pembelajaran. Guru merasa sangat senang dengan pembelajaran dengan bimbingan teman sebaya karena fleksibel, selain itu dengan pembelajaran melalui bimbingan teman sebaya dapat membantu guru untuk memaksimalkan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya serta mendorong anak lebih mandiri, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru disimpulkan bahwa adanya bimbingan teman sebaya tersebut guru sangat senang karena adanya bimbingan teman sebaya tersebut pembelajaran lebih fleksibel, serta komunikasi antar siswa lebih aktif karena bimbingan teman sebaya ini mendorong anak lebih mandiri lebih aktif bertanya, pada saat pembelajaran dengan metode ceramah, anak-anak kurang aktif bertanya kepada guru mungkin ada kesan takut atau malu, tetapi dengan adanya bimbingan teman sebaya ini siswa tidak takut untuk bertanya kepada teman sebangkanya, serta bahasa yang mereka gunakan lebih mudah di pahami satu sama lain.

Dengan adanya bimbingan teman sebaya ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengerjakan soal tes yang di berikan oleh guru pengajar kembali dengan cara individu. Bekerja dengan kelompok bisa

membuat siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan kembali lembar soal untuk dikerjakan dengan cara individu, guru mulai membagikan setiap lembar soal tes kepada setiap siswa. Disini siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal – soal tersebut. Saat siswa mengerjakan soal, disini guru berperan memantau siswa dan berkeliling guna untuk memastikan siswa tidak melakukan kecurangan misalnya mencontek temannya di dalam mengerjakan soal. Siswa yang sudah selesai mengerjakan soal, dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil jawaban di meja guru dan kembali ke tempat duduknya dengan rapih dan menunggu temannya yang belum selesai mengerjakan soal. Guru memastikan bahwa semua siswa di kelas sudah selesai mengerjakan dan mengumpulkan jawabannya, kemudian pembelajaran di akhiri dengan adanya evaluasi bersama. Di setiap siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini, dan banyak siswa yang mengatakan bahwa dirinya senang dan lebih mudah dalam menerima materi di saat pembelajaran serta bisa berdiskusi dengan teman sebangkanya dengan bahasa mereka yang mudah mereka pahami. Hal ini sangat membantu mereka saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pengajar, disini mereka mengerti dalam melakukan proses perhitungan.



**Gambar 1. Tahapan Penelitian**

#### **MANFAT BIMBINGAN TEMAN SEBAYA**

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Paron 1 serta hasil dari

observasi pada saat implementasi bimbingan teman sebaya di kelas 4, dengan materi cara menghitung bangun datar, maka peneliti dapat

meyimpulkan manfaat-manfaat bimbingan teman sebaya yang ditemukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menerangkan atau mengutarakan apa saja kesusahan saat melaksanakan pembelajaran secara langsung kepada teman sebayanya yang dijadikan sebagai tutor tanpa harus merasa malu dan takut, siswa lebih leluasa untuk bertanya kepada teman sebayanya, karena disini ada perbedaan antara siswa bertanya dengan guru dan siswa bertanya dengan temannya sendiri, siswa juga saling mendiskusikan soal yang diberikan guru mereka saling berpendapat.
- 2) Adanya bimbingan teman sebaya ini, siswa juga belajar untuk saling mengerti bagaimana karakter dan sifat teman kelompoknya.
- 3) Siswa lebih mudah mengerti materi dari pembelajaran tersebut, dikarenakan mereka menggunakan bahasa mereka, dan mempermudah mereka untuk mengerti dan memahami apa yang dimaksud.
- 4) Siswa yang bertanggung jawab sebagai tutor, disini mereka belajar sebagai pemimpin dan bagaimana cara membimbing teman sebayanya.
- 5) Adanya bimbingan teman sebaya disini siswa juga memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide serta pendapat, tanpa bergantung penuh kepada teman tutornya. Teman tutornya disini hanya membantu untuk memahami guna untuk mencapai tujuannya supaya mereka saling memahami pembelajaran tersebut atau disebut sebagai fasilitator, supaya diskusi mereka berjalan sesuai dengan tujuan.
- 6) Dengan adanya bimbingan teman sebaya disini suasana saat pembelajaran dikelas bisa menjadi sangat santai dan bisa membuat mereka lebih nyaman, karena mereka berkomunikasi dengan teman sebayanya dengan bahasa mereka yang bisa membuat mereka memahami apa yang

dimaksud satu sama lain tanpa ada batasan seperti guru dengan siswa.

Di dalam bimbingan teman sebaya ini, selain ada manfaat yang didapat atau diperoleh dari penerapan metode pembelajarana bimbingan teman sebaya, ada juga kendala saat diterapkannya metode bimbingan teman sebaya. Tidak ada metode pembelajaran yang bisa sempurna tanpa adanya kendala serta bebas dari segala kendala. Walaupun ada beberapa kendala di dalam metode bimbingan teman sebaya tersebut tidak terlalu mengganggu dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru pada saat menerapkan metode pembelajaran bimbingan teman sebaya yaitu:

- 1) Guru sulit menentukan siswa yang dipilih sebagai tutor yang berpedoman pada nilai akademik serta Pre-Test sebelum dilakukan bimbingan teman sebaya ini, karena nilai akademik atau Pre-Test siswa sering naik turun tidak stabil, sehingga guru membutuhkan beberapa pertimbangan di luar nilai – nilai yang menjadi bahan pertimbangan. Misalnya: siswa RG yang akan ditunjuk menjadi tutor, pada saat di laksanakan Pre-Test pertama mendapatkan nilai rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada saat dilaksanakan Pre-Test kedua ia mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini, guru dapat mengambil keputusan siapa yang bisa di jadikan tutor dengan mempertimbangkan aspek lain, misalnya menilai dari segi keberaniannya, percaya dirinya, mampu memahami, serta tanggap saat di jelskan guru. Disisi lain guru juga bisa meminta pertimbangan dari guru lainnya
- 2) Kriteria siswa untuk dijadikan tutor tidak harus siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi saja yang secara otomatis menjadi tutor, namun harus mempertimbangkan juga kemampuan untuk bisa membimbing dan memimpin temannya, dari cara berkomunikasi juga

masuk dalam penilaian dipilihnya sebagai tutor

- 3) Sulitnya untuk mengelola waktu, karena ada banyak langkah – langkah yang harus diterapkan atau dipraktikkan. Guru juga harus memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada tutor.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penggunaan metode bimbingan teman sebaya dapat memudahkan siswa dalam menumbuhkan kompetensinya bersama teman sebayanya serta siswa juga dapat berperan sebagai tutor, dengan adanya bimbingan teman sebaya siswa merasa lebih percaya diri tanpa adanya rasa malu dan ragu untuk memecahkan tugas yang berikan guru. Bimbingan teman sebaya dapat memandu siswa untuk bisa saling menghargai, berbagi serta menolong temannya yang dalam kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Meskipun ada beberapa kendala yang dialami guru ketika menentukan kelompok, namun guru mampu mempetakan siswa berdasarkan hasil pre-test untuk menentukan tutor dalam kelompok, terbukti dengan siswa aktif dan sangat senang untuk mengikuti proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- DEVI, L. (2021). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di MTS Negeri 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fauzan, M., Saleh, N. T., & Prabowo, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Model PBL Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 403–409.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Eduomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Fitriani, W. (2017). Implementation of peer tutoring to improve students's learning outcome. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(2), 415–426.
- Hairiah, M. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Stad dalam Pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(8).
- Hidayati, D. N. (2019). *pengaruh pergaulan teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas v di sd ma'arif ponorogo tahun pelajaran 2018/2019*. IAIN PONOROGO.
- Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 43–51.
- Mahira, H. I., Rahmawati, A., & Widyastuti, Y. (2020). *Pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah terhadap pengetahuan seks pranikah di SMK YPKK 2 sleman tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021a). *Penguatan life skills peserta didik dengan pendekatan ekonomi kreatif*. V(2), 300–312.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021b). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5 (1).
- Marlia, A. (2017). *Konsep Pernikahan Ideal Dalam Islam Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Martini, S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Menggunakan Metode Tutorial Teman Sebaya di SDN 022 Titian Tinggi Kecamatan Rengat Barat. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(9),



- 951–963.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).
- Rohmah, A. (2010). *Partai Golkar dalam bingkai khlayak*.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Wati, R., Hidayat, A., & Zahara, R. (2012). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Pelaksanaan Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar. *EDUCARE*, 1–6.
- Yuliana, L., Barlian, I., & Jaenudin, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 17–27.